

Memaksimalkan Performa: Strategi Sukses UMKM melalui Disiplin Mencatat

Aditya Rizki¹, Edi Subiyantoro², Fitriana Santi³, Dewi Izzatus⁴

^{1,2,3}D3 Akuntansi, Universitas Merdeka Malang, Jalan Terusan Raya Dieng No 61-64 Kota Malang

⁴Teknik Mesin, Universitas Merdeka Malang, Jalan Terusan Raya Dieng No 61-64 Kota Malang

Correspondence: Fitriana Santi (fitriana.santi@unmer.ac.id)

Received: 02 11 23 – Revised: 28 11 23 - Accepted: 12 12 23 - Published: 25 12 23

Abstrak. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sumber penggerak ekonomi sebuah negara. Tidak diragukan lagi bahwa kehadiran UMKM nyatanya dapat menyerap tenaga kerja sehingga menyelesaikan masalah pengangguran. Desa Gading Kolon memiliki daerah potensial penghasil jeruk di Kabupaten Malang. Hasil bumi inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh ibu-ibu sebagai permen jelly. Namun sayangnya, pesatnya transaksi tidak diimbangi dengan disiplin mencatat. Dampaknya, sering sering mengeluhkan bahwa banyaknya permintaan tetapi tidak tahu berapa keuntungannya. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat bertujuan memberikan pendampingan penyampaian materi mengenai manfaat mencatat keuangan dan pelatihan membuat pencatatan usaha. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2023 di rumah pemilik wisata petik jeruk Gading Kulon Kabupaten Malang. Kegiatan dihadiri 10 ibu-bu pelaku usaha. Melalui kegiatan ini hasil nyata yang tampak adalah ibu-ibu dapat mencatat keuangan usaha secara mandiri. Saat ini sudah mengetahui manfaat pencatatan yang tidak hanya untuk mengetahui laba melainkan juga alat evaluasi.

Kata kunci: akuntansi, disiplin, laba, mencatat

Citation Format: Rizki, A., Subiyantoro, E., & Izzatus, D. (2023). Memaksimalkan Performa: Strategi Sukses UMKM melalui Disiplin Mencatat. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Ma Chung (SENAM)*, 2023, (pp. 11-20).

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah atau yang biasa disingkat dengan UMKM memang selalu menjadi perbincangan hangat guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Melalui UMKM lah tenaga kerja banyak terserap sehingga mengurangi beban pengangguran. Maka tidak mengherankan apabila UMKM mampu menjadi penggerak perekonomian negara secara riil (Belás et al., 2016; Saleh & Manjunath K. R., 2020). Kontribusi UMKM bukan hanya cerita belaka melainkan nyata adanya (Prasetyo, 2020). UMKM mampu menyerap 119,6 juta tenaga kerja dan mampu berkontribusi sebesar 57,14% pada Produk Domestik Bruto (PDB) (Hidayati et al., 2020). Akan tetapi kondisi baik ini kurang diimbangi dengan ketrampilan UMKM dalam mengelola keuangan.

Pada kenyataannya 3 hal penting yakni produk, pemasaran dan keuangan memiliki peran utama dalam kestabilan usaha. Pembukuan sering menjadi momok bagi pelaku UMKM, padahal kegiatan mencatat berperan dalam peningkatan perkembangan UMKM. Sisi miris UMKM adalah kurang maksimalnya melakukan pembukuan (Rakhmawati & Cahyadi, 2023). Hal senada terjadi juga pada usaha rumahan (*home industry*) Gading Kulon. Kondisi daerah yang subur membuat segala jenis tanaman buah tumbuh subur di daerah tersebut. Penghasilan sumber daya alam yang utama adalah buah jeruk yang kemudian diolah menjadi produk permen jelly. Sudah menjadi apresiasi tinggi akan ide yang dimiliki oleh ibu-ibu Gading Kulon yakni memiliki keinginan untuk membantu suami menjadi penggerak ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa usaha yang sudah berjalan laku keras di pasaran. Harga yang terjangkau didukung desain yang unik membuat banyaknya pelanggan melakukan *repeat order*. Syanagnya, pemilik usaha mengaku tidak rajin mencatat jumlah pemasukan dan pengeluaran. Alasannya adalah merasa bahwa bahan baku hanya diambil dari hasil panen saja dan merasa bahwa usaha cukup berjalan tanpa harus mencatat. Padahal pada kenyataannya pelaku usaha mengaku bahwa sering merasa bahwa pada beberapa waktu kesulitan menghitung omset.

Tidak hanya berdampak pada kesulitan menghitung berapa jumlah laba yang diterima, ketidak hadirannya akuntansi dalam dunia usaha membuat pelaku usaha tidak dapat mempelajari pola usaha serta evaluasi. Padahal akuntansi memiliki peran penting dalam menjalankan usaha (Santi et al., 2022). Mengatur keuangan memang hal yang cukup menantang bagi beberapa orang terutama pelaku usaha. Sesungguhnya hal ini bukan hal yang sulit akan tetapi membutuhkan komitmen penuh untuk dilakukan secara berulang dan

berkelanjutan. Keteledoran dalam mencatat keuangan dapat mengakibatkan efek besar yakni kerugian (Widiyanti et al., 2020).

Beberapa efek dari tidaknya dicatat setiap pemasukan dan pengeluaran rupanya tidak dipahami oleh pemilik usaha di Gading Kulon. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa usaha hanya berjalan dengan memengkan pemasaran dan juga produk. Pelaku usaha mengaku bahwa asal memiliki konsumen banyak dan juga produk dapat didistribusikan itu sudah laku. Bukan menjadi kesalahan pelaku usaha sepenuhnya karena memang belum pernah mendapat pendampingan mengenai pentingnya akuntansi dalam aktivitas usaha. Tidak hanya itu saja bahkan nota pembelian bahan baku sering pula tidak disusun secara rapi. Alasannya, pembelanjaan dilakukan bersamaan dengan kebutuhan sehari-hari. Realitanya adalah tahu tidaknya laba meningkat atau signifikan dipengaruhi oleh disiplin mencatat serta mengelola keuangan.

Berdasarkan permasalahan tersebutlah maka tim Pengabdian Universitas Merdeka Malang mengadakan kegiatan pendampingan pelaku usaha yang bertujuan untuk memberikan pemahaman akan pentingnya disiplin mencatat. Pendampingan diawali dengan penyampaian materi mengenai cara dan manfaat mengenai disiplin mencatat setiap aktivitas usaha baik pemasukan maupun pengeluaran. Guna mengetahui sejauh mana pemahaman pelaku usaha atas materi yang telah diterima, maka kegiatan selanjutnya adalah melatih pelaku usaha mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana. Pelatihan dilakukan dengan memanfaatkan kertas yang telah diberi tabel pemasukan dan pengeluaran sehingga memudahkan untuk mengetahui saldo akhir. Kegiatan pendampingan sampai pelatihan melibatkan mahasiswa sebagai wujud berjalannya Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Melalui kegiatan pengabdian inilah, mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang telah dimiliki dengan terlibat secara langsung melatih UMKM.

MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan maka masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha adalah:

1. Tidak mengetahui pentingnya mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran
2. Belum mengetahui cara mencatat baik pemasukan maupun pengeluaran

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap observasi

Tim pelaksana mengawali kegiatan dengan mengidentifikasi masalah melalui observasi. Tim bertugas untuk melakukan wawancara ke pelaku usaha guna mengetahui akar masalah yang perlu diberi solusi. Setelah mengetahui akar masalah maka tim melakukan koordinasi internal guna membahas solusi yang dapat diberikan ke pelaku usaha.

2. Tahap pelaksanaan

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan saat tahap observasi maka tim memberikan solusi berupa pendampingan mengenai pentingnya disiplin mencatat serta efek apabila tidak mengelola keuangan. Kegiatan berikutnya mengenai pelatihan simulasi pencatatan baik pemasukan maupun pengeluaran sampai menghasilkan saldo akhir.

3. Tahap evaluasi

Tahap akhir yang menjadi penentu seberapa tingkat pemahaman pelaku usaha atas materi yang terserap maka dilakukan pendampingan. Kegiatan ini berguna untuk mengetahui apakah sudah dipraktekkan materi yang telah disampaikan. Bentuk dari kegiatan ini adalah dengan menghubungi Kembali pelaku usaha dan mendokumentasikan hasil pencatatan hari tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya disiplin mencatat. Hal ini menjadi hal penting serta mendasar bagi pelaku usaha agar pada saat berjalannya kegiatan usaha pelaku mengetahui apa yang menjadi kewajiban agar usaha berlangsung dalam jangka waktu lama. Hal ini adalah sebuah Upaya untuk mempertahankan UMKM agar tidak hanya mampu bertahan melainkan juga berkembang. Dapat dikatakan bahwa kehadiran UMKM adalah sebagai bentuk strategi pemerintah untuk bertahan hidup di tengah krisis ekonomi seperti yang terjadi 1998-1999 silam (Anilni et al., 2022). Oleh karena hal tersebut pemberian materi perlu dipahami oleh pelaku usaha agar kegiatan mencatat tidak hanya dilakukan saat pendampingan saja melainkan dilanjutkan secara terus menerus.

Pada kegiatan penjelasan materi disampaikan pula bahwa pencatatan/pembukuan memiliki kedudukan yang sama dengan produk dan pemasaran. Tim pengabdian menjelaskan bahwa sebuah usaha akan berjalan dengan tidak sempurna apabila hanya berfokus pada produk dan pemasaran saja (Gambar 1). Besar kecilnya sebuah usaha bukan menjadi alasan untuk tidak memiliki pencatatan. Sekalipun usaha tersebut tergolong kecil, tertib memncatat

keuangan adalah sebuah keharusan agar dapat mengetahui berapa aliran kas masuk dan keluar (Herawati et al., 2020).



Gambar 1. Situasi Pengabdian

Tim pengabdian juga memberikan ilustrasi sederhana untuk dapat membantu pemahaman ibu-ibu pengelola usaha, selayaknya peran ibu-ibu di rumah tangga sebagai “menteri keuangan” yakni bertugas mengelola keuangan agar kebutuhan tetap terjaga. Melalui ilustrasi ini ibu-ibu mudah memahami makna dari pentingnya sebuah pencatatan di sebuah usaha. Berlanjut pada penjelasan berikutnya mengenai fungsi dari disiplin mencatat. Tim pengabdian memberikan penjelasan bahwa akuntansi memiliki peran sebagai perencanaan dan alat evaluasi (Gambar 2). Salah satu fungsi akuntansi adalah sebagai alat perencanaan yang biasa disebut dengan penganggaran (Pratama, 2020). Dalam penyampaian materi tim pengabdian menjelaskan bahwa perencana berfungsi agar dalam pelaksanaan kegiatan usaha memiliki arahan serta rambu-rambu yang jelas. Sering ditemui bahwa kehancuran keuangan disebabkan karena tidak adanya perencanaan yang matang (Yulfiswandi et al., 2022).



Gambar 2. Penjelasan dari Tim Pengabdian

menggunakan bahasa yang sederhana tanpa mengurangi konsep membuat ibu-ibu tidak “malas” lagi mencatat. Guna mengetahui apakah ilmu yang diberikan dimanfaatkan atau tidak maka tim menghubungi beberapa ibu-ibu. Hasilnya adalah salah satu peserta yang memang berperan sebagai bendahara di usaha permen jeruk. Buku kas yang diberikan oleh tim mulai diisi dengan kondisi keuangan yang terjadi pada bulan tersebut (Gambar 4).

TGL	KETERANGAN	MASUK	WELUAR	SALDO
1	Gula kabin 5kg			2.000.000
3	Biji kacang 5kg		30.000	1.970.000
5	Coklat 30 biji kacang (1kg)	24.000		1.994.000
6	Pati gula pasir (1kg)		80.000	1.914.000
8	Bekas (1)		36.000	1.878.000
15	Beras 1 pack kecil	25.000		1.903.000
25	Beras 1 pack kecil	25.000		1.928.000
27	Jajanan 3 kg		15.000	1.913.000
29	Jajanan		6.000	1.907.000
30	Gula 1kg		10.000	1.897.000
30	Pati 1kg		3.000	1.894.000
31	Beras 1 pack besar	46.000		1.940.000
	Jumlah			

Gambar 4. Buku Kas

Sudah menjadi hal yang biasa terjadi Ketika sebuah usaha rintisan belum memiliki pencatatan yang rijik, akan tetapi hal ini tidak dapat dibenarkan. Akan menjadi masalah apabila usaha sudah menjadi besar dan melibatkan banyak pihak. Oleh karena itu, pendampingan perlu diberikan agar ibu-ibu pelaku usaha dapat mengetahui manfaat dan efek dari disiplin mencatat. Pengelolaan keuangan yang benar akan mempermudah dalam pengambilan keputusan (Santi et al., 2023). Peningkatan permintaan produk oleh konsumen apabila diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik maka akan mengantar perkembangan usaha yang tepat. Apabila UMKM telah tergerak secara mandiri mencatat setiap pemasukan maupun pengeluaran maka akan mendorong minat untuk meningkatkan laba.

KESIMPULAN

Kegiatan yang bertema memetik peningkatan laba: strategi sukses UMKM melalui disiplin mencatat sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Civitas Akademika Universitas Merdeka Malang. Berdasarkan hasil kegiatan maka disimpulkan bahwa pendampingan sampai dengan pelatihan mampu membantu perubahan

pada sudut pandang pelaku usaha. Melalui kegiatan pengabdian pelaku usaha dapat mengetahui bahwa mencatat keuangan menjadi kewajiban yang harus dilakukan setiap ada transaksi usaha. Apabila keuangan dicatat secara rapi maka akan memudahkan untuk mengetahui kinerja usaha bahwan sebagai alat evaluasi. Melalui kegiatan pengabdian maka pelaku usaha sudah dapat mengetahui pergerakan omset secara pasti tanpa harus mengira-ngira.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih tim pengabdian kepada masyarakat yang telah berkolaborasi antara prodi D3 Akuntansi Unmer Malang dan juga LPPM Unmer Malang yang telah mendukung kegiatan melalui pendanaan. Terselenggaranya acara pengabdian dengan lancer juga karena dukungan dari pemilik usaha Gummy Candy di Desa Gading Kulon.

DAFTAR PUSTAKA

- Anilni, R. Q., Effriyanti, Purnomo, L. I., & Barli, H. (2022). Membudayakan Disiplin Akuntansi Keuangan Berbasis SAK-EMKM Melalui Aplikasi SI-APIK pada UMKM Heiko Food Tangerang Selatan. *Intervensi Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 134–140.
- Belás, J., Vojtovič, S., & Ključnikov, A. (2016). MICROENTERPRISES AND SIGNIFICANT RISK FACTORS IN LOAN PROCESS. & *Sociology*, 9(1). <https://doi.org/10.14254/2071>
- Herawati, J., Sumartiah, S., Sari, P. P., & Wulandari, D. (2020). LITERASI LAPORAN KEUANGAN IBU-IBU WIROGUNAN YOGYAKARTA. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 25(2), 119. <https://doi.org/10.20961/jkb.v25i2.43597>
- Hidayati, N., Triajeng Pungkasanti, P., & Wakhidah, N. (2020). Pemanfaatan MEdia Sosial sebagai Digital MArketing UMKM di Kecamatan Tembalang Semarang. *Abdimasku*, 3(3), 119–124.
- Paramita, M., & Zulkarnain, ; M I. (2018). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah terhadap Pemenuhan Kebutuhan Permodalan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Syarikah*, 4(1), 72–82.
- PRASETYO, P. E. (2020). The Role of Government Expenditure and Investment for MSME Growth: Empirical Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 471–480. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.471>
- Pratama, Y. A. (2020). Evaluasi Anggaran sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Manajemen (Studi Kasus Di Primer Koperasi Kartika C.14 Salatiga). *ABIS: Accounting and Bussiness Information Systems Journal*8, 8(2).

- Rakhmawati, I., & Cahyadi, I. F. (2023). Pendampingan Pembukuan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah pada Wirausaha Muda. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 17–29. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.202351>
- Saleh, M. A. K., & Manjunath K. R. (2020). Moving towards Digitalization in Small and Medium Enterprises in Least Developed Countries, Review of the case of Yemen. *International Journal for Modern Trends in Science and Technology*, 6(8), 233–239. <https://doi.org/10.46501/ijmtst060839>
- Santi, F., Duma Sitinjak, N., Fatia, D., & Viola, F. (2022). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Usaha Rumahan. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung*, 53–60.
- Santi, F., Nanda, H. I., & Hidayat, A. S. (2023). Literasi Keuangan: Urgensi Dalam Pandangan Mama Muda. *Jurnal Sebatik*, 27(1), 208–214. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2123>
- Tambunan, R., Djanahar, I., & Dalimunthe, M. L. (2020). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai Alat Pengukur Kinerja Manajer Pada CV Usaha Semesta. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(2), 19–26.
- Widiyanti, Widyaswati, R., & Meiriyanti, R. (2020). Peran Pencatatan Keuangan Harian sebagai Filter Diri dalam Pengaturan Pengeluaran Pribadi. *Dinamika Sosial Budaya*, 22(2), 258–271.
- Yulfiswandi, Metta Noviany, I., Cenedi Jongestu, J., Indah Sari, M., & Eliya, S. (2022). Pentingnya Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan di Usia Muda untuk Masa Mendatang. *Journal of Management*, 5(2), 2022. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.4456>



© 2023 by authors. Content on this article is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International license](http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).